



## Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis *Understanding by Design* (UbD) untuk Guru SMP

Aklimawati<sup>1</sup>, Wulandari<sup>1</sup>, Erna Isfayani<sup>1</sup>, Yeni Listiana<sup>1</sup>, Ahmad Hafidz<sup>1</sup>, Hery Andala<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh, Indonesia, 24355

\*Email koresponden: [wulandari@unimal.ac.id](mailto:wulandari@unimal.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 21 Aug 2024

Accepted: 30 Sep 2024

Published: 31 Dec 2024

#### Kata kunci:

Kurikulum merdeka;  
Modul ajar;  
*Understanding by Design*

#### Keywords:

Independent curriculum;  
Understanding by Design;  
Teaching modul

### ABSTRAK

**Background:** Seiring dengan perubahan kurikulum pendidikan menjadi kurikulum merdeka, guru diwajibkan untuk mampu meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah, salah satunya adalah dengan membuat modul ajar. Salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam merancang modul ajar yang memiliki keterkaitan antara tujuan, evaluasi, dan langkah-langkah dalam pembelajaran adalah *Understanding by Design*. **Metode:** Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara tentang cara merancang dan menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan metode konsultasi dan pelatihan. **Hasil:** penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design* (UbD) membuat guru memahami cara mencapai tujuan pembelajaran dan lebih memahami karakteristik peserta didik, **Kesimpulan:** Pendekatan *Understanding by Design* dapat membantu guru dalam memahami cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan dapat meningkatkan kemampuan dan skill guru dalam dunia pendidikan.

### ABSTRACT

**Background:** Along with changing the education curriculum to an independent curriculum, teachers must increase their creativity and competence in implementing the learning process in schools, one of which is by creating teaching modules. One approach that can help teachers design teaching modules that have a link between objectives, evaluation, and steps in learning is *Understanding by Design*. **Method:** This community service activity aims to train and assist teachers at SMP Negeri 2 Dewantara in designing and compiling independent curriculum teaching modules using consultation and training methods. **Results:** Preparing independent curriculum teaching modules based on *Understanding by Design* (UbD) helps teachers understand how to achieve learning goals and better understand the characteristics of students. **Conclusion:** The *Understanding by Design* approach can help teachers understand how to compose independent curriculum teaching modules and can improve their abilities and teacher skills in the world of education.



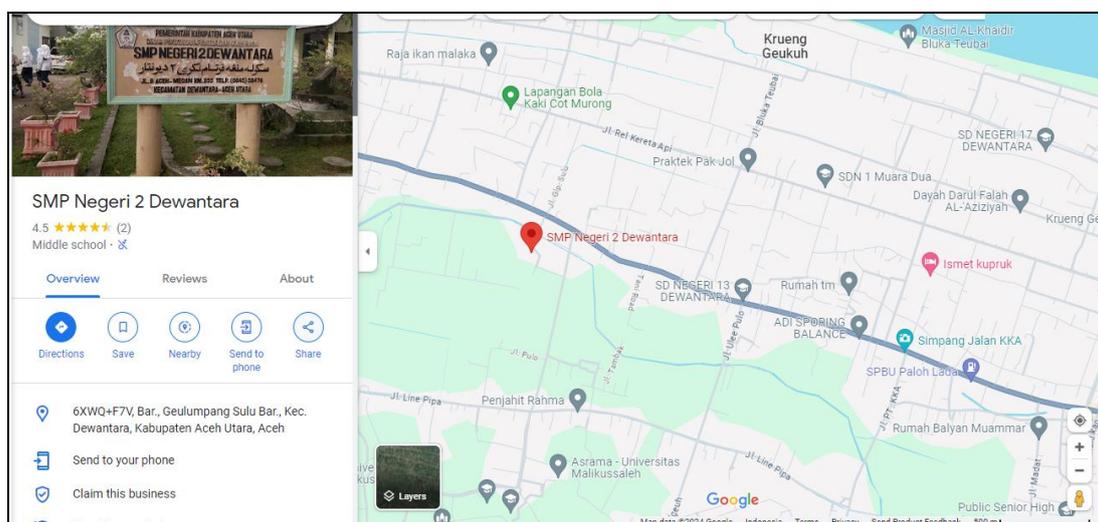
© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka, mewajibkan guru untuk mampu meningkatkan kreativitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan yang terjadi adalah bergantinya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang biasa digunakan guru dalam mengajar menjadi Modul Ajar. Modul ajar kurikulum merdeka mengacu pada alat-alat ataupun

media, metode, petunjuk, dan juga pedoman yang disusun secara sistematis (terarah), menarik, dan tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik (Rahimah, 2022). Selain itu modul ajar merupakan penerapan dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dijabarkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan tujuan profil pelajar Pancasila (Setiawan, et al., 2022).

Salah satu sekolah yang sangat mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 2 Dewantara, yang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara. Kurikulum merdeka telah diterapkan oleh SMP Negeri 2 Dewantara pada tahun 2023 di kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini sangat mendukung adanya kurikulum merdeka, namun juga terkendala dengan kurangnya kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang menjadi pengganti dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan istilah RPP. Pada umumnya rencana pembelajaran yang dirancang guru belum menunjukkan keterkaitan antara tahapan pembelajaran dengan tujuan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu guru kurang mendapatkan pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi guru sekolah menengah pertama adalah kurangnya pembinaan dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka (Marlina, 2023). Berikut ini merupakan situasi gambaran SMP Negeri 2 Dewantara.



Gambar 1. Situasi di SMP Negeri 2 Dewantara

SMP Negeri 2 Dewantara merupakan salah satu sekolah yang menjadi daerah binaan kampus Universitas Malikussaleh. Berbagai program pengembangan serta pengabdian Universitas Malikussaleh diikuti oleh SMP Negeri 2 Dewantara, mulai dari program kampus mengajar mandiri, serta berbagai pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen-dosen dan mahasiswa guna meningkatkan kualitas guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara. Salah satu program pengabdian yang diikuti adalah Pelatihan Penerapan Asesmen Hasil Belajar Digital Terintegrasi *Quizizz* dan *Google Form* Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa New Normal (UnimalNews, 2021). Pelatihan tersebut didasari adanya tuntutan terhadap guru dalam pemanfaatan terhadap teknologi dan pembuatan asesmen hasil belajar. Berikut merupakan dokumentasi pelatihan yang telah dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Dewantara dan Universitas Malikussaleh.



**Gambar 2.** Guru SMP Negeri 2 Dewantara Mengikuti Pelatihan bersama dosen Universitas Malikussaleh

Tuntutan terhadap guru tersebut tidak didukung dengan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Guru hanya merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar saja tanpa mempertimbangkan tujuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta indikator pembelajaran yang akan dicapai (Putra et al., 2023). Oleh karena itu dibutuhkan satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam mensinkronkan tujuan, evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran.

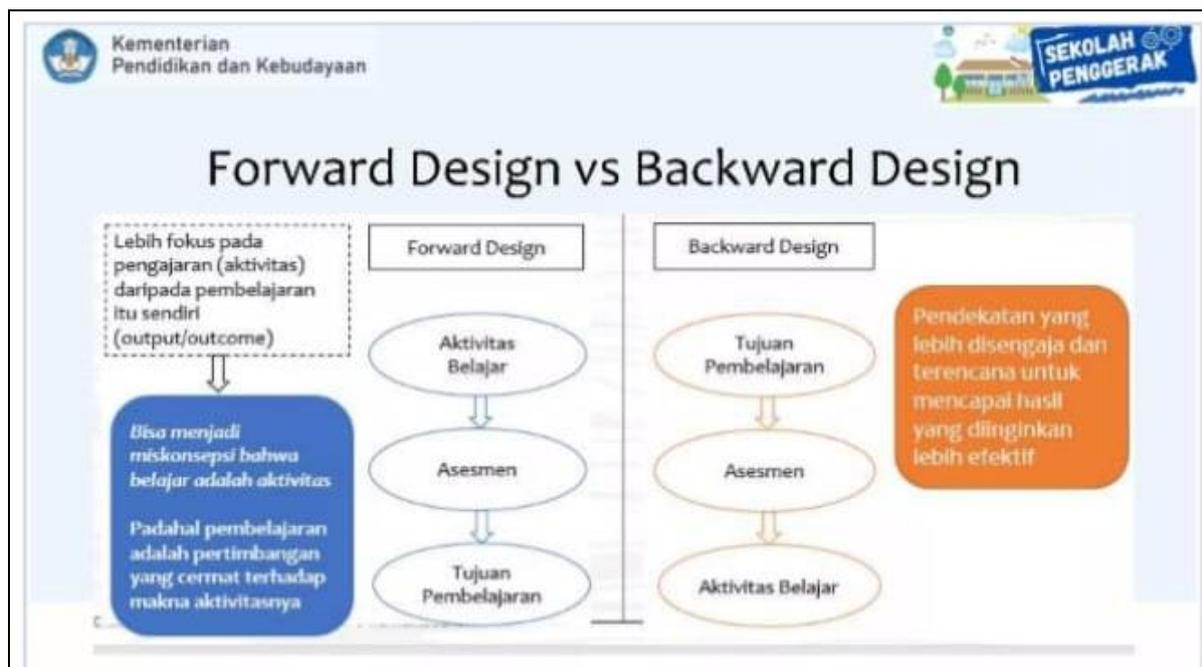
Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting di dalam proses pembelajaran serta menjadi kunci utama dalam mengetahui dan mengembangkan kemampuan siswa di sekolah (Difinubun et al., 2022). Guru juga dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran sebaik mungkin, mulai dari menyiapkan materi, strategi, media pembelajaran, serta modul ajar. Modul ajar digunakan sebagai gambaran atau alur pembelajaran bagi guru yang nantinya akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas agar pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terarah.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran pengganti RPP yang memiliki format dan sifat variatif yang terkandung di dalamnya berupa materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan juga teknik evaluasi yang tersusun secara sistematis dan terarah agar tercapainya tujuan indikator pencapaian yang diharapkan (Maulida, 2022). Dengan demikian guru berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan kreativitas dan psikologis siswa (Rahimah, 2022).

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik dengan mempertimbangkan hal apa yang akan dipelajari yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan berbasis jangka panjang. Untuk itu guru perlu memahami bagaimana merancang modul ajar sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa modul ajar merupakan sebuah komponen yang sangat penting bagi guru dan siswa, karena guru akan kesulitan untuk meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran apabila tidak menggunakan modul ajar dengan lengkap (Maulida, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat membantu guru dalam merancang modul ajar adalah *Understanding by Design*.

*Understanding by Design* (UbD) merupakan pendekatan dalam merancang pembelajaran yang menekankan pada tujuan pembelajaran, sehingga guru harus mampu merancang tujuan

pembelajaran dan menyusun langkah-langkah agar tujuan itu dapat tercapai (Pertiwi et al., 2019). UbD diterapkan sebagai alternative solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara mensinkronkan tujuan, langkah, dan evaluasi pembelajaran. Istilah *Understanding by Design* (UbD) sama halnya dengan *Backward Design* atau desain mundur, yakni sebuah desain yang focus terhadap pembelajaran dan pemahaman siswa (Wiggins & McTighe, 2005). Perbedaan mendasar UbD dan desain pembelajaran lainnya adalah pada urutan perancangan evaluasi pembelajaran dan langkah pembelajaran. Biasanya guru merancang pembelajaran mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, kemudian langkah pembelajaran, lalu evaluasi pembelajaran. Sedangkan pada UbD atau *backward design*, perancangan dimulai dari tujuan pembelajaran, lalu menyusun evaluasi pembelajaran dan kemudian baru merencanakan langkah pembelajaran (Pertiwi et al., 2019).



Gambar 3. Perbedaan *Backward Design* dan *Forward Design*

Pentingnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran juga telah diteliti oleh beberapa peneliti yang juga menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa *The UbD framework (and subsequent rationales) presented in this study seek to help pre-service educators feel better prepared across most dimensions of teaching* (Lumbreras & Rupley, 2020). Hal ini didukung dari teori yang mengatakan bahwa *backward design is beneficial to instructors because it innately encourages intentionality during the design process* (Sumrall & Sumrall, 2018), atau dengan kata lain *backward design* menguntungkan bagi guru karena mendorong guru secara terus menerus memberikan perhatian kepada siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan instrument evaluasi dan merancang tahapan pembelajaran masih terus harus ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan terhadap guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara tentang cara merancang dan menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design*.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: pendidikan masyarakat, konsultasi, dan pelatihan. Pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan atau memperkenalkan pendekatan *Understanding by Design*, yang merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan ini untuk membantu guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Konsultasi yaitu metode yang diberikan setelah kegiatan pendidikan masyarakat dilaksanakan. Lalu metode yang terakhir yaitu pelatihan, dimana tim pengabdian memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design* sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pretes dan angket postes. Angket pretes diberikan sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan terhadap cara penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan angket postes diberikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta pelatihan memahami materi yang telah diberikan, yakni cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design*.

### Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dewantara, Geulumpang Sulu Barat, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara. Durasi kegiatan ini selama 3 hari yaitu pada tanggal 3 sampai dengan 5 Agustus tahun ajaran 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dihadiri oleh guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara yang berjumlah 8 (delapan) orang, yang terdiri dari Guru Matematika, Guru IPA, dan Guru Bahasa Inggris. Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan 4 (empat) orang dosen Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. Tim Pengabdian (PkM) juga dibantu oleh 2 (dua) orang mahasiswa yang juga berasal dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pembukaan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dewantara, yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Walaupun sudah 3 (tiga) tahun melaksanakan kurikulum merdeka, namun guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara belum banyak mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan guru-guru mampu menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka, sesuai dengan yang diharapkan. Beliau juga berharap bahwa kegiatan-kegiatan untuk pengembangan terhadap kompetensi guru tetap terus berlanjut untuk tahun-tahun yang akan datang.

Sebelum materi penyusunan modul ajar diberikan, guru-guru terlebih dahulu mengisi angket untuk mengetahui sejauh mana guru-guru tersebut memahami cara menyusun modul ajar berbasis *Understanding by Design (UbD)*. Hal ini untuk memberikan informasi awal kepada pemateri sehingga memudahkan pemateri dalam mengenalkan metode *Understanding by Design (UbD)*.



**Gambar 4.** Pembukaan oleh Wakil Kepala SMP Negeri 2 Dewantara



**Gambar 5.** Peserta Mengisi Angket Pre-Test

Dari hasil angket (pretest) yang diberikan kepada 8 (delapan) orang guru yang mengikuti pelatihan, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Angket Peserta Sebelum Pelatihan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar istilah <i>Understanding by Design</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 orang belum pernah mendengar</li> <li>• 2 orang pernah mendengar namun tidak paham</li> </ul>
2	Apakah Bapak/Ibu pernah merancang modul ajar berbasis <i>Understanding by Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 8 orang menjawab tidak pernah</li> </ul>
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memperoleh modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 orang mencari di internet</li> <li>• 5 orang merancang bersama tim bidang studi</li> <li>• 1 orang menggunakan modul yang sudah ada di sekolah</li> </ul>
4	Seberapa sering Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan/pendampingan terkait penyusunan modul ajar kurikulum merdeka?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7 orang menjawab jarang</li> <li>• 1 orang menjawab sering</li> </ul>
5	Apakah Bapak/Ibu memahami tahapan dalam menyusun modul ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 orang menjawab paham</li> <li>• 5 orang menjawab kurang paham</li> </ul>

No	Pertanyaan	Jawaban
	kurikulum merdeka?	
6	Apa kendala Bapak/Ibu dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 orang menjawab kurangnya kompetensi dalam mendesain modul ajar kurikulum merdeka</li> <li>• 2 orang menjawab kurangnya pengetahuan tentang modul ajar kurikulum merdeka.</li> <li>• 1 orang menjawab Buku dan materi cetak, alat peraga dan model</li> <li>• 4 orang menjawab Buku dan materi cetak, media gambar, alat peraga dan model</li> </ul>
7	Media apa saja yang tersedia di sekolah Bapak/Ibu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 orang menjawab Buku dan materi cetak, media gambar, alat peraga dan model, media audiovisual</li> <li>• 1 orang menjawab Buku dan materi cetak, media gambar, media online dan e-learning, alat peraga dan model, media social</li> <li>• 1 orang, Buku dan materi cetak</li> <li>• 1 orang, Buku dan materi cetak, Media gambar</li> <li>• 1 orang, Media gambar, Alat peraga dan model</li> </ul>
8	Apakah media yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 orang, Buku dan materi cetak, Media gambar, Alat peraga dan model</li> <li>• 1 orang, Buku dan materi cetak, Media gambar, Alat peraga dan model, Media Audiovisual</li> <li>• 1 orang, Media gambar, Media interaktif, Media online dan e-learning, Alat peraga dan model, Media Visualisasi data, Media Sosial</li> </ul>
9	Sebutkan urutan yang benar dalam merancang modul ajar!	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assesmen pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (2 orang)</li> <li>• Assesmen pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran (2 orang)</li> <li>• Tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, assessmen pembelajaran (3 orang)</li> <li>• Tujuan pembelajaran, assessmen pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (1 orang)</li> </ul>

Dari data di atas diperoleh informasi awal bahwa sebanyak 6 orang (75%) belum pernah mendengar istilah *Understanding by Design*, sedangkan 2 orang (25%) lainnya pernah mendengar namun tidak paham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belum ada Bapak/Ibu guru yang menyusun modul ajar berbasis *Understanding by Design*.

Berdasarkan informasi awal tersebut, tim pengabdian meyakini bahwa kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan oleh bapak/ibu guru dalam menyusun modul ajar. Sebelum mengenalkan kepada para guru apa itu pendekatan berbasis *Understanding by Design*, ketua pengabdian terlebih dahulu mengenalkan pendekatan *forward design*. Pendekatan *forward design* adalah pendekatan yang biasanya digunakan oleh guru dalam merancang modul ajar. Pada teknik *Forward Design*, guru perlu menentukan strategi awal pembelajaran terlebih dahulu, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, lalu menentukan asesmen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah menyusun modul ajar menggunakan teknik biasa (*forward design*) adalah sebagai berikut:



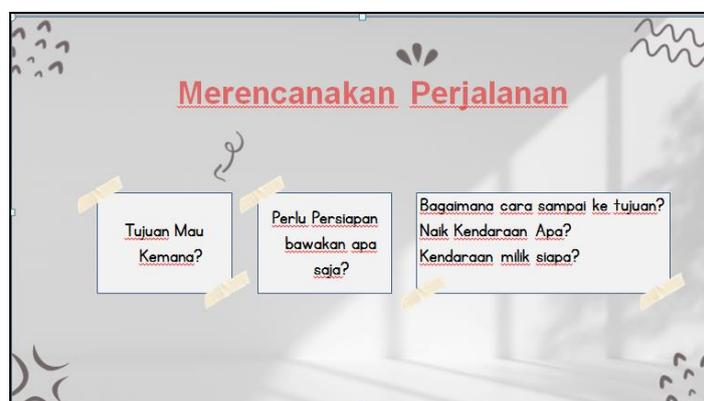
**Gambar 6.** Alur *Forward Design*

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampain materi yaitu menjelaskan pengertian *Understanding by Design*. Teknik penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design* (atau lebih dikenal *backward design*) memiliki perbedaan dengan teknik *Forward by Design* (cara biasa). Untuk memahami apa itu *Understanding by Design*, materi ini diawali dengan mengilustrasikan bagaimana menyusun sebuah rencana perjalanan. Mulai dari menentukan tujuan perjalanan, persiapan apa saja yang diperlukan, serta menentukan bagaimana cara untuk sampai ke tujuan.

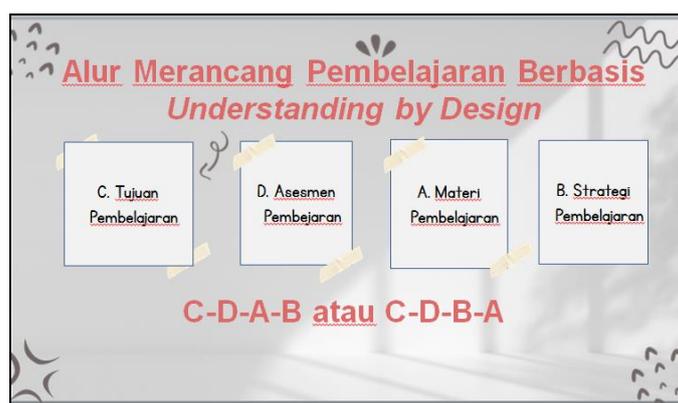
Dari ilustrasi [Gambar 7](#), terlihat bahwa penting memiliki tujuan dalam merancang sebuah perjalanan. Begitu juga dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka. Sebelum merancang, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan memiliki tujuan pembelajaran, modul ajar yang disusun akan memiliki hasil yang diinginkan, serta memiliki indikator keberhasilan.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan asesmen pembelajaran. Assesmen pembelajaran dirancang terlebih dahulu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pentingnya menentukan asesmen pembelajaran adalah sebagai dokumentasi dan memvalidasi dari target pembelajaran yang diinginkan apakah sudah tercapai atau

belum. Hal ini juga untuk memposisikan apakah siswa telah mencapai pemahaman yang diinginkan atau belum. Asesmen pembelajaran yang harus dirancang oleh guru mencakup 2 (dua) hal, yakni asesmen diagnostic kognitif dan asesmen diagnostic non-kognitif. Guna asesmen diagnostic ini adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa.



Gambar 7. Merencanakan Perjalanan



Gambar 8. Alur *Understanding by Design*

Adapun tujuan perancangan asesmen *diagnostic kognitif* adalah untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, dan untuk memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang memiliki kompetensi di bawah rata-rata. Sedangkan tujuan asesmen diagnostic non-kognitif adalah untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan social emosi siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama belajar di rumah, untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, untuk mengetahui latar belakang pergaulan siswa, serta untuk mengetahui gaya belajar, karakter, serta minat siswa.

Setelah itu, dilanjutkan dengan menentukan materi pembelajaran lalu strategi pembelajaran, atau strategi pembelajaran terlebih dahulu lalu diikuti dengan materi pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan menyusun strategi pembelajaran adalah menentukan sumber belajar, materi pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan sangat kondusif. Setelah penjelasan

bagaimana penyusunan modul ajar berbasis *Understanding by Design*, diadakan sesi konsultasi.

Setelah konsultasi, peserta diberi angket (post-test) kembali untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru SMP Negeri 2 Dewantara terhadap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Adapun jawaban post-test peserta ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Angket Posttest

NO	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1	Dengan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Understanding by Design</i> (Ubd) mempermudah saya dalam memahami menyusun modul ajar kurikulum merdeka	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 75%
		• Sangat setuju	• 25%
2	Dengan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Understanding by Design</i> (Ubd) saya mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 87,5%
		• Sangat setuju	• 12,5%
3	Dengan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Understanding by Design</i> (Ubd) menambah kreativitas saya dalam mendesain modul ajar	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 62,5%
		• Sangat setuju	• 37,5%
4	Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman saya tentang pentingnya merancang modul ajar dalam pembelajaran matematika	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 37,5%
		• Sangat setuju	• 62,5%
5	Dengan menggunakan pendekatan <i>Understanding By Design</i> (Ubd), saya lebih fokus dalam merancang modul ajar	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 87,5%
		• Sangat setuju	• 12,5%
6	Dengan menggunakan pendekatan <i>Understanding By Design</i> (Ubd), saya lebih memahami cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 50%
		• Sangat setuju	• 50%
7	Dengan menggunakan pendekatan <i>Understanding By Design</i> (Ubd), saya lebih memahami karakteristik peserta didik	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 50%
		• Sangat setuju	• 50%
8	Dengan menggunakan pendekatan <i>Understanding By Design</i> (Ubd) saya mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 75%
		• Sangat setuju	• 25%
9	Dengan menggunakan pendekatan <i>Understanding</i>	• Tidak setuju	• 0%

NO	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
10	By Design (Ubd), saya merasa siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika	• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 100%
	• Sangat setuju	• 0%	
	Saya lebih tertarik mengajar ketika menggunakan modul ajar kurikulum merdeka yang saya rancang sendiri pada proses pembelajaran.	• Tidak setuju	• 0%
		• Kurang setuju	• 0%
		• Setuju	• 87,5%
• Sangat setuju		• 12,5%	

Dari hasil angket posttest di atas, terlihat bahwa 6 orang guru (75%) menyatakan sangat setuju telah memahami cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design (UbD)*, 2 orang (25%) lainnya menyatakan sangat setuju. Hal ini sesuai dengan ide yang mengungkapkan bahwa *Understanding by Design will enhance your capacities in creating and effective learning, whether the student is a 3<sup>rd</sup> grader, a college freshman, or a faculty member* (Wiggins & McTighe, 2005). Adapun maksud dari ungkapan di atas bahwa *Understanding by Design* akan meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, baik untuk tingkat sekolah dasar, maupun tingkat universitas.

Data selanjutnya menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang (50%) guru setuju bahwa penyusunan modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design (UbD)* membuat guru memahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan 4 orang (50%) lainnya, menyatakan sangat setuju. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *Every task and piece of instruction in Understanding by Design has a purpose that fits in with the overarching goals and goals of the course*, yang bermakna setiap instruksi di dalam *Understanding by Design* disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Bowen, 2017).

Begitu juga sebanyak 4 orang (50%) guru setuju bahwa modul ajar kurikulum merdeka berbasis *Understanding by Design (UbD)* membuat guru lebih memahami karakteristik peserta didik, sedangkan 4 orang (50%) lainnya menyatakan sangat setuju. Dengan membuat modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *Understanding by Design* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Erdagi & Dundar, 2024).

Selanjutnya 7 orang (87,5%) guru setuju menyatakan lebih tertarik mengajar ketika menggunakan modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sedangkan 1 orang (12,5%) lainnya menyatakan sangat setuju. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *A key strength of this model is that it provides a clear, step-by-step structure for curriculum design, while still offering flexibility in how it is applied*, yang maksudnya bahwa kekuatan utama metode *Understanding by Design* adalah dengan memberikan langkah-langkah yang jelas, serta menawarkan fleksibilitas di dalam penerapannya (Dack & Merlin-Knoblich, 2019). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa Point of view dari modul ajar kurikulum adalah modul yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan sekolah (Salsabilla & Jannah, 2023).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan *Understanding by Design* dapat membantu guru dalam memahami cara merancang modul ajar kurikulum merdeka, dapat melatih guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka, serta dapat meningkatkan kemampuan dan skill guru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa para guru lebih tertarik mengajar ketika menggunakan modul ajar kurikulum merdeka yang dirancang sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Malikussaleh. Pengabdian kepada masyarakat ini Dibiayai dengan Dana Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Malikussaleh Tahun Anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowen, R. S. (2017). Understanding by Design. In *Understanding by Design* (Vol. 56, Issue 1, pp. 48–54). [https://doi.org/10.2505/4/sc18\\_056\\_01\\_48](https://doi.org/10.2505/4/sc18_056_01_48)
- Dack, H., & Merlin-Knoblich, C. (2019). Improving Classroom Guidance Curriculum With Understanding by Design. *The Professional Counselor*, 9(2), 80–99. <https://doi.org/10.15241/hd.9.2.80>
- Difinubun, F. A., Makmuri, & Hidajat, F. A. (2022). Analisis Kebutuhan Modul Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK kelas X. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 853–864. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.244>
- Erdagi, T., & Dundar, H. (2024). Investigation of the Effects of Understanding by Design Model on Problem-Solving, Collaboration, and Academic Achievement in Social Studies Course. *Erzincan University Journal of Education Faculty*, 26(2), 330–338. <https://doi.org/10.17556/erziefd.1451042>
- Lumbreras, R., & Rupley, W. H. (2020). Pre-service teachers' application of understanding by Design in lesson planning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 594–599. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i3.20491>
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD). *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>
- Putra, Z. R. A., Pratama, C. E., Pramudito, M. S. P., & Nur Fauziyah. (2023). Pengembangan Modul Ajar Matematika Berdiferensiasi Berbasis Understanding by Design (UbD). *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 128–139.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Salsabilla, I. I., & Jannah, E. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan*
- Doi: <https://doi.org/10.2236/solma.v13i3.16078>

*Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.

Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>

Sumrall, W., & Sumrall, K. (2018). Understanding by Design. *Science and Children*, 56(1), 48–54. [https://doi.org/10.2505/4/sc18\\_056\\_01\\_48](https://doi.org/10.2505/4/sc18_056_01_48)

UnimalNews. (2021, September). *Tim PKM Universitas Malikussaleh Gelar Pelatihan Kepada Guru SMPN 2 Dewantara*.

Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design* (2nd ed.). ASCD.